



Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kerohanian Siswa SMK Paulus Palalangan

Christian Army Panjaitan,¹ Fadila Ventine Simbala,² Moresta Harianja³

Sekolah Tinggi Teologi INTI Bandung^{1,2,3}

christianarmy12@gmail.com,¹ ventinelatumahinal@gmail.com,² morestaharianja@gmail.com³

Article History Submitted: 24 Mei 2025 Accepted: 28 Mei 2025 Published: 30 Mei 2025	Keywords: <i>Christian Education; Learning Media; Spiritual Exemplary.</i> Kata Kunci: Keteladanan Rohani; Media Pembelajaran; Pendidikan Kristen.
---	---

Abstract

This study aims to examine the strategic role of Christian Religious Education (PAK) teachers in the context of Christian education at SMK Paulus Palalangan. The focus of the study includes three important aspects: (1) PAK teachers as role models in students' spiritual growth, (2) The urgency of using interesting and relevant learning media to support understanding of Christian values, and (3) The concrete role of PAK teachers in fostering students' spiritual life in the SMK Paulus Palalangan environment. This study uses a qualitative approach with library research and survey methods as the basis for data collection and analysis. This study states that teacher exemplars in spiritual life have a significant impact on students' spiritual development. In addition, the use of contextual and innovative learning media also strengthens the effectiveness of teaching Christian values. This study recommends strengthening the capacity of PAK teachers as inspiring educators and spiritual guides in the SMK Paulus Palalangan environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam konteks pendidikan Kristen di SMK Paulus Palalangan. Fokus penelitian meliputi tiga aspek penting: (1) Guru PAK sebagai teladan dalam pertumbuhan rohani siswa, (2) Urgensi penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk mendukung pemahaman nilai-nilai Kristiani, dan (3) Peran konkret Guru PAK dalam membina kehidupan spiritual siswa di lingkungan SMK Paulus Palalangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka dan survey sebagai landasan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menyatakan bahwa keteladanan guru dalam kehidupan rohani berdampak signifikan terhadap perkembangan spiritual siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan inovatif turut memperkuat efektivitas pengajaran nilai-nilai Kristen. Studi ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru PAK sebagai pendidik dan pembimbing rohani yang inspiratif di lingkungan SMK Paulus Palalangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan banyaknya informasi yang diterima, menciptakan kesulitan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Kesulitan ini terjadi akibat minimnya pengetahuan siswa dalam membangun kerohanian dan juga

faktor-faktor yang ada contohnya, faktor keluarga, lingkungan, pertemanan dan sebagainya. Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam lingkup sekolah menengah pertama (SMA) merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan atau membangun karakter dan spiritualitas siswa. Peran guru PAK memiliki tanggung jawab yang signifikan tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan atau Pendidikan formal yang baik, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani pada siswa sehingga dapat menjadi landasan hidup siswa. Peranan guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang agama melainkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan, menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan Alkitab.¹ Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi teladan dan juga figur utama bagi siswa di sekolah dalam membimbing dan mendidik siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan Firman Tuhan, mengarahkan siswa mengerti tujuan hidupnya yaitu menjadi serupa dengan Kristus.²

Homrighousen mengatakan dalam jurnal yang ditulis Esther Rela Intarti bahwa hakikat Pendidikan agama Kristen memuat dua aspek yaitu pengajaran dan pengalaman. Aspek pengajaran meliputi pengetahuan berupa teori pokok iman Kristen, sedangkan aspek pengalaman meliputi praktik atas teori yang telah diterima. Kedua aspek ini pada akhirnya akan menjadi satu kesatuan. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa PAK merupakan usaha dalam mendidik serta mengajar berdasarkan Firman Allah yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup yang mencakup nilai-nilai Kristiani serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.³

Pada Amsal 22:6 menekankan pentingnya mendidik orang muda. Dituliskan bahwa, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Kata “didiklah” sendiri menunjukkan hubungan yang paralel, seperti seorang pengasuh yang memberikan makan anak asuhannya guna mendapat didikan lebih lanjut. Makanan di sini bukan makanan secara jasmani melainkan makanan rohani yaitu firman Tuhan.⁴ Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan untuk menolong generasi muda untuk memiliki fondasi yang benar, sehingga tidak ikut arus dunia menuju pada hidup yang bertumbuh di Yesus Kristus.⁵

Dalam tulisan ini penulis akan berfokus pada penekanan pentingnya peran guru PAK dalam membangun kerohanian siswa SMA. Dimulai menjadi teladan yang mencakup pada pengenalan akan

¹ Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 32.

² Kiki Debora & Chandra Han, “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen,” *Journal of Theology and Christian Education* 2 1, no. 2 (2020): 3.

³ Esther Rela Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.”

⁴ Herianto Sande Pailang, “MEMBANGUN SPIRITUAL REMAJA MASA KINI BERDASARKAN AMSAL 22 : 6,” *Sustainability (Switzerland)*, 2012, 59–86, <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/30/23>.

⁵ Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

Kristus (hidup baru), penyajian materi atau teori pendidikan mengenai kebenaran firman Tuhan, pelaksanaan praktik-praktik sederhana guna menunjang dan merealisasikan teori yang telah diajarkan di kelas, serta hasil akhir dari usaha-usaha guru tersebut. Penulis akan melakukan penelitian pada siswa SMA yang terdapat di SMK Paulus Palalangan mengenai topik besar dari tulisan ini.

Penulis menentukan SMK Paulus Palalangan sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut terdapat anak-anak yang ramah dan juga penulis mengenal salah satu guru yang memiliki peran besar di sekolah tersebut. Alasan penulis meneliti topik ini karena penulis ingin mencari tahu apakah benar bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun spiritual anak-anak yang dididiknya. Untuk itu, penulis akan meneliti lebih detail mengenai peran guru PAK dalam membangun kerohanian siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan survei. Metode penelitian survei adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data baik melalui kuesioner dan wawancara dari sampel berupa orang sehingga data tersebut dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶ Seperti yang diungkapkan Suwartono bahwa biasanya survei melibatkan responden yang banyak, bisa sebagian, bisa pula seluruh dari sensus (populasi).⁷ Sistematika penulisan ini diawali dengan mencari sumber data dari buku baik buku cetak maupun buku elektronik dan tulisan ilmiah. Selanjutnya penulis akan memuat data-data hasil penelitian survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan Pertumbuhan Rohani

Selain mengajar, guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki fungsi yang tidak kalah penting, yaitu menjadi teladan. Menjadi guru Pendidikan Agama Kristen tidak cukup membentuk kerohanian siswa SMA hanya melalui pengetahuan dalam menjawab suatu pertanyaan melainkan guru tersebut perlu memberikan teladan dalam bentuk perbuatan, tindakan kebaikan, kecakapan berbicara, kelemahlembutan, dan mampu mengimplikasi hal yang benar seperti yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Selaras dengan ungkapan John M. Nainggolan bahwa guru tugas Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik yang profesional dengan mengemban tugas yaitu mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, serta melakukan evaluasi bagi peserta didik.⁸

⁶ Dianne Alderson, J. Charles & Wall, "Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris," *Japanese Society of Biofeedback Research* 19, no. August (1992): 709–15.

⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2014).

⁸ Nainggolan Jhon M, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

Sehingga melalui pandangan tersebut, dapat penulis sederhanakan bahwa seorang guru PAK tidak hanya berfokus pada mengajar saja.

Sebelum menjadi teladan, seorang guru agama Pendidikan Agama Kristen sepatutnya sudah mengalami beberapa tahap, seperti: 1) Memiliki keyakinan yang penuh akan otoritas Alkitab. Artinya ia menyadari bahwa Alkitab adalah firman Allah yang sempurna baik dalam konteks makna maupun tulisan aslinya. Sehingga guru tersebut menjadikan Alkitab sebagai pedoman dalam hidupnya. Seorang guru PAK harus memiliki pandangan dan sikap yang benar terhadap otoritas Alkitab sebagai firman Allah karena Alkitablah yang menjadi sumber utama pengajaran bagi seorang guru tersebut. Seperti yang ditekankan dalam 2 Timotius 3:16; 2) seorang yang telah lahir baru. Kemudian setelah meyakini otoritas Alkitab sebagai firman Allah, seorang guru PAK harus sudah mengalami lahir baru. Yefta Yan Mangoli mengungkapkan bahwa lahir baru adalah sebagai permulaan dari kehidupan yang lama menuju kehidupan yang baru di dalam Kristus, yang dialami dalam kehidupan seorang Kristen yang membawa kepada pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah.⁹ Seorang guru PAK perlu mengalami proses tersebut sebelum membawa siswa mengalami pertumbuhan kerohanian. Dengan demikian, seorang guru PAK adalah seorang dewasa secara rohani yang memiliki disiplin rohani yang membawa pada pertumbuhan dalam pengetahuan Alkitab yang benar; 3) Seorang guru yang memiliki karakter Yesus Kristus. Setiawani mengungkapkan bahwa apabila seorang guru memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan kedudukan sebagai pendidik, maka ia hanya akan merusak orang lain sekalipun ia memiliki pengetahuan pendidikan yang baik.¹⁰ Sebab, kepribadian seorang guru PAK harus mencerminkan karakter Tuhan Yesus yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru PAK; 4) Memiliki kesadaran akan pentingnya kuasa Roh Kudus. Pertumbuhan kerohanian manusia tidak akan bisa didapatkan jika tidak melibatkan peran Roh Kudus. Hal itu juga sama ketika seorang guru ingin menjadi teladan bagi siswanya. Ia harus menyadari akan pentingnya melibatkan kuasa Roh Kudus. Senada dengan pandangan Henrichsen yang mengatakan bahwa, “Kita harus bersandar dan memohon kepada Tuhan agar Roh Kudus senantiasa bekerja di dalam hati setiap anak guna kebenaran Tuhan dinyatakan secara pribadi.”¹¹ Oleh karena itu, seorang guru PAK harus hidup di dalam persekutuan dengan Roh Kudus dan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

⁹ Yefta Yan Mangoli, “Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32,” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71, <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.

¹⁰ & Sutjipto Subeno Setiawani, Mary, Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII), 1995).

¹¹ Walter A Henrichsen, *Cara Melatih Murid Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1974).

Melalui pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa menjadi teladan harus melewati beberapa proses seperti menyadari akan otoritas Alkitab sebagai firman Allah, mengalami lahir baru, memiliki karakter Yesus Kristus, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kuasa Roh Kudus.

Pentingnya Media Pembelajaran yang Menarik dan Relevan

Di zaman era teknologi saat ini, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Metode penyampaian materi harus mengurangi metode ceramah dan mengubahnya pada kegiatan pembelajaran yang menekankan keterampilan proses dan *active learning*.¹² Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfokus pada materi yang akan diajarkan secara monoton. Melainkan seorang guru harus mampu menyajikan materi tersebut dengan cara yang kreatif dan menyesuaikan perkembangan zaman seperti yang diungkapkan oleh Sianipar bahwa, pentingnya penguasaan terhadap teknologi yang akan berguna dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar di sekolah.¹³ Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang terpenting di dalam proses belajar-mengajar, karena hal ini akan mempengaruhi antusiasme dan pemahaman siswa itu sendiri terhadap materi yang disampaikan. Tafonao memberikan pandangan yang sama bahwa, media pembelajaran mampu menstimulus peserta didik untuk tetap fokus, juga menghindari perasaan bosan dalam proses belajar-mengajar.¹⁴

Seorang guru PAK harus mampu menguasai dua aspek dalam mengajar, yaitu aspek kebenaran Firman Tuhan dan perkembangan era digitalisasi. Di era sekarang, teknologi sedang gencar berkembang terutama di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memanfaatkan teknologi sebagai sebuah media belajar yang efektif. Rantung dan Boiliu memberikan penjelasan bahwa seharusnya kehadiran teknologi dapat menjadi peluang besar bagi para pendidik dan memanfaatkan kecanggihan tersebut sebagai media dalam proses kegiatan belajar-mengajar, secara khusus dalam membangun spiritual peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki karakter seperti Kristus yang pada akhirnya dapat menjadi teladan.¹⁵

Menurut Susanti dan Zulfiana, pada umumnya media pembelajaran yang digunakan di sekolah dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media, audio-visual, dan media audio. Media visual berisi informasi atau pesan tentang materi pembelajaran yang akan disajikan dengan menarik dan kreatif. Media visual hanya akan efektif digunakan untuk para siswa selain yang berkebutuhan khusus (Tunanetra). Media visual terdiri dari gambar atau foto. Melalui gambar atau

¹² Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2012): 19–35, <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

¹³ Sianipar, hlm. 71.

¹⁴ Tafonao, hlm. 71, 2018.

¹⁵ Yang Antisipatif et al., "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0," n.d., 93–107.

foto, guru PAK dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Selain gambar, media visual terdiri dari peta konsep, diagram, grafik, poster, dan peta atau globe. Media audio-visual berupa suara yang dapat dibagi menjadi dua. Yang pertama adalah audio-visual murni, suara atau gambar yang berasal dari satu sumber (Televisi, video kaset, film bersuara). Kedua, audio-visual tidak murni. Ini mencakup suara atau gambarnya berasal dari sumber yang berbeda (Film bingkai suara). Ketiga, media audio. Media audio yang disajikan hanya berupa suara seperti laboratorium bahasa, radio, alat perekam pita magnetik yang bisa digunakan berulang kali atau materi dapat diputar kembali. Jadi, dalam meningkatkan spiritual siswa seorang guru PAK harus merancang dan menyusun serta menyampaikan pembelajaran dengan kreatif dan bertanggung jawab. Guru PAK harus mampu menarik minat dan perhatian dari siswa. Jika direlevansikan dengan saat ini, berarti guru PAK harus mampu memanfaatkan berbagai macam teknologi sebagai media pembelajaran yang mampu membantu guru tersebut untuk mencapai tujuan belajar-mengajar.

Program Khusus Menunjang Materi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru PAK di sekolah SMK Paulus Palalangan, penulis menemukan ada beberapa program khusus yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Ia mengatakan bahwa “materi yang diajarkan pastinya kita kembali kepada buku yang disediakan oleh pemerintah, pada tahun sekarang ini, menggunakan kurikulum merdeka, sehingga masih menggunakan buku-buku yang bersumber dari pemerintah, program-program khusus pun masih mengacu kepada program dari pemerintah, tetapi selain itu Guru PAK juga memberikan hal-hal yang berkaitan tentang karakter kepada siswa, bagaimana semestinya karakter yang baik yang sesuai dengan firman Tuhan, siswa tidak hanya diberikan materi pembelajaran tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi di dalam karakternya juga harus diperhatikan, dan sudah pasti kembali atau bersumbernya dari Alkitab, karena dasar segala sesuatunya adalah alkitab (dasar dari pembelajaran PAK adalah Alkitab).”

Hal ini dilakukan karena kerohanian para siswa sangat penting, itu menjadi dasar bagi para siswa, dengan diperhatikannya kerohanian yang dimiliki orang para siswa, mereka dapat lebih bijak dalam kehidupan mereka, sehingga dari setiap hal yang dikerjakan, keputusan-keputusan, semuanya bisa berdasarkan Alkitab. Ditemukan dalam sekolah SMK Paulus Palalangan adanya kesadaran bahwa kerohanian siswa sangat penting. Salah satu guru PAK tersebut mengatakan “Sekolah ini mengutamakan kerohanian para siswa, dan juga karakter siswa, jadi setiap paginya guru PAK dan para siswa, selalu mengadakan ibadah pagi terlebih dahulu, di dalamnya mencakup pujian, penyembahan, renungan firman Tuhan, bahkan yang membawakan renungan dari para siswa itu

sendiri. Tidak hanya sampai di situ, ketika berakhir jam pembelajaran, tetap akan diakhiri dengan ibadah singkat juga. Jadi presentasi kerohanian para siswa di sekolah ini cukup baik karena memang di sekolah ini sangat ditekankan tentang kerohanian siswa (presentasi 70%-80%).”

Narasumber sendiri tentu saja mengalami pertumbuhan spiritualitas yang sama dengan siswa. Beliau mengatakan “Guru PAK tentunya sebelum mengajar kepada siswa, saya pun harus juga memupuk terlebih dahulu spiritualitas saya, karena guru sudah seharusnya menjadi teladan, sehingga seharusnya guru secara pribadi sudah belajar, sudah memupuk terlebih dahulu spiritualitasnya sebelum mengajarkan kepada para siswa.”

Dalam memberikan pengajaran spiritualitas kepada siswa guru PAK tentu saja mengalami beberapa kesulitan. Beliau mengatakan “Yang menjadi kesulitan Guru PAK sejauh ini pastinya ketika menghadapi para siswa. Dalam satu kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, perspektif atau pemahaman yang berbeda-beda, sampai tingkat pemahaman dalam pembelajaran pun pasti berbeda-beda dari setiap siswa, jadi ketika menyampaikan materi ada yang paham ada juga yang tidak, sehingga perlu untuk mengulang beberapa kali dalam menyampaikan materi. Untuk itu, salah satu alternatif yang saya lakukan sebagai guru adalah dengan menanyakan kepada setiap siswa satu persatu apa yang didapat dari materi pembelajaran hari ini, biasanya ada yang paham tetapi juga ada yang belum paham, sehingga memang harus perlu mengulang materi yang disampaikan.”

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa kerohanian siswa dapat bertumbuh jika di dalam sekolah mempunyai kesadaran bahwa hal tersebut sangat penting. Meskipun ada tantangan dalam menerapkannya.

Peran Guru PAK di SMK Paulus Palalangan

Berikut adalah ringkasan hasil survei tentang Peran Guru PAK di SMK Paulus Palalangan. Survey dilakukan kepada 38 responden yang merupakan siswa/i kelas 10-12 di SMK Paulus Palalangan.

NO.	PERNYATAAN	PENILAIAN (%)			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Guru PAK memberikan teladan yang benar di sekolah yang sesuai dengan Firman Tuhan	0	2,6	13,2	84,2
2	Guru PAK memberikan materi pengajaran yang mendorong pertumbuhan kerohanian siswa/i	0	0	7,9	92,1
3	Siswa mengalami pertumbuhan kerohanian melalui pengajaran guru PAK	0	0	50	50
4	Guru PAK memberikan bimbingan khusus kepada siswa/i upaya mendorong kerohanian	0	10,5	36,8	52,7

5	Guru PAK membuat program sederhana yang dapat dilakukan siswa/i dalam meningkatkan kualitas kerohanian	0	5,2	31,6	63,2
---	--	---	-----	------	------

Berdasarkan hasil survey tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Peran Guru PAK di SMK Paulus Palalargon dalam membangun kerohanian murid, didapati 68,44% murid menyatakan bahwa Guru PAK memiliki peran sangat baik dalam membangun pertumbuhan kerohanian mereka; sedangkan yang menyatakan bahwa Guru PAK memiliki peran baik dalam membangun pertumbuhan kerohanian adalah 27,9%; dan ada 3,66% yang menyatakan bahwa Guru PAK memiliki peran cukup baik dalam membangun pertumbuhan kerohanian.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting atau signifikan dalam membangun kerohanian siswa, khususnya dalam tingkat sekolah menengah atas (SMA). Guru PAK tidak hanya memberikan materi secara akademik, tetapi menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dengan dibuktikan tindakan dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, mengalami lahir baru, mengalami pertumbuhan spiritualitas. Dengan demikian, Guru PAK dapat memimpin siswa untuk bertumbuh dalam iman dan spiritualitas. Selain itu, Guru PAK perlu pendekatan yang kreatif dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengajarkan PAK. Memanfaatkan teknologi, seperti media visual, audio dan audio visual, untuk mendorong pemahaman siswa terhadap Firman Tuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan karakter siswa, Guru PAK harus terus konsisten dalam mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAK dalam memberikan teladan hidup bagi para siswa, menyampaikan materi yang relevan, dan melibatkan siswa dalam kegiatan spiritual memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian siswa. Dengan pendekatan yang tepat, Guru PAK mampu berperan penting dalam membangun spiritualitas siswa, membangun karakter siswa, dan mengajarkan setiap materi pembelajaran sesuai dengan Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. Charles & Wall, Dianne. "Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris." *Japanese Society of Biofeedback Research* 19, no. August (1992): 709–15.
- Antisipatif, Yang, D I Era, Revolusi Industri, Djoys Anneke Rantung, and Fredik Melkias Boiliu. "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," n.d., 93–107.

- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Han, Kiki Debora & Chandra. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Journal of Theology and Christian Education* 2 1, no. 2 (2020): 3.
- Henricshen, Walter A. *Cara Melatih Murid Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1974.
- Herianto Sande Pailang. "MEMBANGUN SPIRITUAL REMAJA MASA KINI BERDASARKAN AMSAL 22 : 6." *Sustainability (Switzerland)*, 2012, 59–86.
<https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/viewFile/30/23>.
- Iris V. Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Mangoli, Yefta Yan. "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71.
<https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/51>.
- Nainggolan Jhon M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2012): 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.
- Setiawani, Mary, Stephen Tong, & Sutjipto Subeno. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII), 1995.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2014.